

STUDI EKSPLORASI CARA MENDIDIK ANAK BERKARAKTER

Jamzuri
Pendidikan Fisika FKIP Universitas Sebelas Maret
Jl. Ir. Sutami No 36A, Kentingan Surakarta

ABSTRAK

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Konfigurasi karakter dalam proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dikelompokkan dalam: Olah Hati (Spiritual and emotional development), Olah Pikir (intellectual development), Olah Raga dan Kinestetik (Physical and kinesthetic development), Olah Rasa Karsa (Affective and Creativity development).

Cara Mendidik Anak Berkarakter, pada gambar 1 ada tiga masalah yang harus diolah ketika pendidik menghadapi manusia, ialah : memberi isi kepala (head) berkaitan dengan otak (kognitif), memberi isi hati berkaitan dengan nilai agama (moral) dan memberi keterampilan tangan (psikomotorik). Sehingga ketiganya membentuk sikap berbasis aqidah yang benar yang menumbuhkan akhlak mulia, bermotivasi untuk mandiri dan berprestasi.

Khusus untuk sekolah yang berbasis agama Islam ada 5 konsep yang dapat diterapkan dalam mengelola sekolah, sebagai berikut :

1. Menanamkan aqidah yang benar bertaqwa hanya kepada Allah.
2. Membentuk akhlak mulia mengacu pada panutan Nabi Muhammad saw.
3. Meningkatkan motivasi belajar mendorong semangat belajar.
4. Menumbuhkan kemandirian Melatih belajar mandiri.
5. Menghasilkan prestasi tertinggi Nilai UAN tinggi masuk ranking.

Kata Kunci : Karakter nilai-nilai perilaku Manusia

1. Pendahuluan

Dr. Abdul Munip, M.Ag (UIN 2009) Dalam situs resmi BKKBN terungkap berita yang mengejutkan, yaitu: BKKBN: Sebanyak 63% Remaja Pernah Berhubungan Seks. KESRA-- 19 DESEMBER 2008: Menurut hasil survei yang dilakukan salah satu lembaga, 63 persen remaja di Indonesia usiasekolah SMP dan SMA sudah melakukan hubungan seksual di luar nikah dan 21 persen diantaranya melakukan aborsi. "Hasil survai terakhir suatu lembaga survei yang dilakukan di 33provinsi tahun 2008, sebanyak 63 persen remaja mengaku sudah mengalami hubungan seks sebelum nikah," kata Direktur Remaja dan Perlindungan Hak-hak Reproduksi BadanKoordinasi Keluarga Berencana Nasional Pusat (BKKBN) M Masri Muadz, saat PeluncuranSMS Konsultasi Kesehatan Reproduksi Remaja di Serang, Jum'at.Ia mengatakan, persentasi remaja yang melakukan hubungan seksual pra nikah tersebutmengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Berdasar datapenelitian pada 2005-2006 di kota-kota besar mulai Jabotabek, Medan, Jakarta, Bandung,Surabaya, dan Makassar, masih berkisar 47,54 persen remaja mengaku melakukan hubunganseks sebelum nikah. Namun, hasil survei terakhir tahun 2008 meningkat menjadi 63 persen."Perilaku seks bebas remaja saat ini sudah cukup parah. Peranan agama dan keluarga sangatpenting mengantisipasi perilaku remaja tersebut," katanya.Menurut dia, ada beberapa faktor yang mendorong anak remaja usia sekolah SMP dan SMAmelakukan hubungan seks di luar nikah di antaranya pengaruh liberalisme atau pergaulanhidup bebas, faktor lingkungan dan keluarga yang mendukung kearah prilaku tersebut sertapengaruh perkembangan media massa. Oleh karena itu, dengan adanya perilaku seperti itu,para remaja tersebut sangat rentan terhadap resiko kesehatan seperti penularan penyakitHIV/AIDS, penggunaan narkoba serta penyakit lainnya. Sebab, data Departemen Kesehatanhingga September 2008, dari 15.210 penderita AIDS atau orang yang hidup dengan HIV/AIDSdi Indonesia 54 persen adalah remaja.

Berita di atas hanyalah sebagian dari fenomena gunung es merosotnya nilai-nilai moral dalam kehidupan para remaja kita. Tawuran pelajar, maraknya peredarannarkoba di kalangan siswa, adanya siswa yang terlibat dalam tindakan kriminal, dantindakan-tindakan tidak terpuji lainnya merupakan keprihatinan kita bersama. Tidakhanya di kalangan remaja saja, secara umum bangsa Indonesia dihadapkandengan tradisi keilmuannya sendiri. Bukankah pendidikan karakter akan lebihberhasil jika para pelakunya diberi arahan yang berasal dari tradisinya sendiri?

Sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Akhmad Sudrajat (2010) menyatakan bahwa penelitian di Harvard University Amerika Serikat menyatakan bahwa, ke-suksesan hanya ditentukan sekitar 20 persen oleh *hard skill* dan sisanya 80 persen oleh *soft skill*. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* daripada *hard skill*. Maka mutu pendidikan karakter siswaperlu ditingkatkan.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Kementerian Pendidikan Nasional me-ngembangkan *grand design* pendidikan karakter untuk setiap jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan. *Grand design* menjadi rujukan rujukan secara konseptual dan operasional pengembangan, pelaksanaan dan penilaian pada setiap jalur dan jenjang pendidikan. Konfigurasi karakter dalam proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dikelompokkan dalam:

- a. Olah Hati (*Spiritual and emotional development*)
- b. Olah Pikir (*intellectual development*),
- c. Olah Raga dan Kinestetik (*Physical and kinesthetic development*)
- d. Olah Rasa Karsa (*Affective and Creativity development*).

2. Kajian Teori :

A. Olah Hati (*Spiritual and emotional development*)

A.1. Peran Guru dalam Olah Hati

Peranan guru dalam membantu proses internalisasi nilai-nilai positif ke dan didalam diri siswa tidak bisa digantikan oleh media pendidikan secanggih apapun, karena pendidikan karakter

membutuhkan teladan hidup yanghanya dapat ditemukan dalam pribadi para guru. Tanpa peranan guru, pendidikankarakter tidak akan pernah berhasil dengan baik. Pendidikan karakter mempunyaimakna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan manayang benar dan mana yang salah.

Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (habituation) tentanghal yang baik sehingga siswa didik menjadi faham (domain kognitif) tentang manayang baik dan salah, mampu merasakan (domain afektif) nilai yang baik dan maumelakukannya (domain psiko-motor). Proses pembiasaan itu tidak akan mungkinberjalan dengan baik tanpa bantuan guru dan juga orang tua.Sebagai seorang pendidik muslim, kita perlu menggali kembali nilai-nilai Islamsebagai pijakan kita dalam menjalankan tugas profetik dan profesionalismenya. Guruutama yang menjadi panutan kita adalah Rasulullah saw. Beliau mengemban misimulia dari Allah swt yang tercermin dalam surat al-Jumu'at: 2

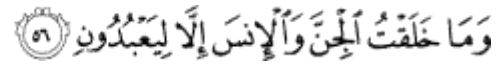
هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan merekakitab dan hikmah (as-Sunnah), dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

Tugas Nabi Muhammad saw antara lain adalah membacakan ayat-ayat Allah swt, menyucikan dan mengajar manusia. Beliau sebagai pendidik bukan hanya sekedar membacakan atau menyampaikan, tetapi juga me-nyucikan, yakni membersihkan Abdul Munip Tarbiyah UIN Suka Yogyakarta. jiwa dan mengembangkan kepribadian. Sedangkan mengajaradalah mengisi benakpeserta didik dengan pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan tugas-tugasyang menjadi tujuan penciptaan manusia, yakni menjadi khalifah (Qs. Al-Baqarah 2:31),

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ
أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian mengemukakan -nya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"



Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada Ku (Adz-Dzariyat 51 : 56)

Prof. Quraish Shihab, tujuan pendidikan Islam, yang sekaligus peranan yang diharapkan dari pendidik muslim adalah : Membina manusia secara pribadi dan kelompok agar mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifahNya guna membangun dunia ini sesuai dengan "konsep" yang ditetapkan Allah swt Peranan para guru mendapatkan penghargaan yang tinggi dalam Islam. Mereka adalah pewaris sejati ajaran Rasulullah Saw. Melalui merekalah, ajaran dan nilai-nilai Islam yang dibawa oleh Rasulullah Saw ditransmisikan dari generasi ke generasi. Itulah sebabnya, Rasulullah Saw lebih memuliakan seseorang guru dari pada seseorang abid (ahli ibadah). Rasulullah Saw diberitahu tentang adanya dua orang, yang pertama adalah seorang yang ahli ibadah, dan orang kedua adalah seorang guru, kemudian Rasulullah Saw bersabda: "Keutamaan seorang guru dibandingkan dengan seorang ahli ibadah itu seperti keutamaan kudibandingkan dengan orang yang paling rendah (kedudukannya) di antara kalian". Kemudian Rasulullah Saw bersabda lagi: "Sesungguhnya Allah, para malaikat, para penghuni langit dan bumi, bahkan sampai semut di lubangnya dan ikan ikut mendo'akan seorang guruyang mengajar kebaikan kepada manusia (HR. Tirmidzi).

Beberapa alasan rasional bahwa profesi guru lebih mulia dibandingkan dengan profesi lainnya.

- a. sebagai pendidik di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat
- b. Membentuk Karakter Bangsa",

Keutamaan sebuah profesi atau pekerjaan bisa dilihat dari objek tugas profesinya. Seorang tukang emas dipandang lebih mulia jika dibandingkan dengan tukang tembaga, karena emas lebih mulia daripada tembaga. Seorang guru lebih tinggi kedudukannya dibandingkan dengan profesi lainnya, karena yang menjadi objek sasaran tugasnya adalah yang paling berharga dalam diri

manusia, yaitu hatinya, sedangkan manusia adalah makhluk paling mulia. Itulah sebabnya, profesi guru merupakan profesi mulia.

Lalu kompetensi apa yang mesti dimiliki oleh seorang guru muslim? Para ulama Islam di masa lampau telah merumuskan sejumlah “kode etik” yang harus ditaati oleh seorang guru muslim. Beberapa di antaranya adalah:

- a. Seorang guru harus mendahulukan tugas mendidiknya daripada harus melaksanakan shalat jenazah sekalipun.
- b. Seorang guru tidak boleh menyuruh para siswanya untuk kepentingan pribadi
- c. Seorang guru harus berlaku adil terhadap semua siswanya tanpa membedakan
- d. Seorang guru diperkenankan untuk “menghukum” anak didiknya dengan memukulnya tidak lebih dari tiga kali. Dilarang memukul bagian kepala atau mukanya. Hukuman itu bertujuan untuk mendisiplinkan anak dan bukan sebagai wujud kemarahan guru.
- e. Seorang guru tidak boleh mengambil upah, apalagi menarik biaya dari para siswanya, tetapi dia diperkenankan untuk menerima hadiah dari siswa secara suka rela.

Nik Maheran Nik Muhammad, menyatakan ciri-ciri rahasia pelajar cemerlang

- a. Mampu memotivasi diri sendiri dengan berangan-angan, bercita-cita dan berusaha.
- b. Menyatakan matlamat yang jelas untuk apa dan untuk siapa. Motivasi diperuntukkan misal : Saya mahu menjadi benih yang subur, Saya akan berfikir seperti juara, Saya tidak mahu Berjaya, saya mahu sangat berjaya” Ia tetapkan matlamat yang tinggi. Jangan “hangat-hangat tahi ayam
- c. Anak yang berwibawa dalam bentuk penampilan peribadi yang : Pasif, Agresif, Asertif, Tingkah laku, Gaya bercakap Suara menawan.
- d. Penampilan fizikal yang : Pakaian, Raut wajah, Kepintaran bersosial (“Social skill”), Gaya dan Perawakan (“Good grooming)

Manusia yang berkarakter, akan selalu berlomba menuju kebaikan diri di hoi oleh Allah pencipta alam;

سَابِقُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا كَعَرْضِ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ
أَعَدَّتْ لِلَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ ۗ ذَٰلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن
يَشَاءُ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ﴿٣١﴾

Berlomba-lombalah kamu kepada (mendapat kan) ampunan dari Tuhanmu dan surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-rasul-Nya. Itulah karunia Allah, di-berikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah mempunyai karunia yang besar. (Al Hadid 57:21)

A.2. Peran Doa dalam Olah Hati

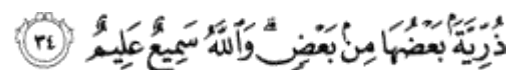
<http://cahyaislam.wordpress.com/2009/05/11/mendidik-anakmenjadi-sholehdansholehah/>

Anak-anak adalah anugerah dari Allah swt yang sangat berharga sebagai amanah yang dipercayakan Allah swt kepada orangtua, yang harus dijaga dan dipelihara dengan sebaik-baiknya agar mereka bisa mendapatkan ke-selamatan di dunia dan di akhirat.

Bila anak adam telah menikah mem-bentuk sebuah rumah tanggah, tentuberharap untuk dikaruniai anak-anak yang baik, sholeh dan sholehah, yang bukan saja dapat membahagiakan orangtuanya di dunia, namun juga bisa menyelamatkan orangtuanya di akhirat kelak. Seperti dalam sabda Rasulullah saw, “Apabila anak Adam (manusia) meninggal dunia maka putuslah amalnya kecuali tiga perkara, yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau anak sholeh yang mendoakan untuknya.” (HR. Muslim)

Setiap orangtua ingin mempunyai anak-anak yang sholeh dan sholehah. Maka, orangtua juga harus memiliki perbekalan agar bisa memberikan pendidikan agama yang sempurna bagi anak-anaknya. Karena, mendidik anak merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab orangtua yang cukup penting.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh orangtua yang ingin memiliki anak-anak yang sholeh dan sholehah yaitu senantiasa berdoa kepada Allah swt. Sesuai dengan amalan para nabi dan rasul yang selalu memohon kepada Allah swt untuk diberikan keturunan yang baik. Firman Allah swt, “Di sanalah Zakariya mendoa kepada Tuhannya seraya berkata: “Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar doa.” (Ali Imran 3:38)



(sebagai) satu keturunan yang sebagiannya (turunan) dari yang lain. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Ali Imran 3:34)

إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٣٥﴾

(Ingatlah), ketika isteri 'Imran berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis). Karena itu terimalah (nazar) itu dari padaku. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".(Ali Imran 3:35)

فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ وَلَيْسَ الذَّكَرُ كَالْأُنْثَىٰ وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّي أُعِيذُهَا بِكَ وَذَرَيْتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٣٦﴾

Maka tatkala isteri 'Imran melahirkan anak nya, diapun berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku melahirkannya seorang anak perempuan; dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu; dan anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan. Sesungguhnya aku telah menamai dia Maryam dan aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak keturunannya kepada (pemeliharaan) Engkau daripada syaitan yang terkutuk".(Ali Imran 3:36)

فَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا زَكَرِيَّا الْمِحْرَابَ وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا قَالَ يَا مَرْيَمُ أَنَّىٰ لَكِ هَذَا قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٣٧﴾

Maka Tuhannya menerimanya (sebagai nazar) dengan penerimaan yang baik, dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik dan Allah menjadikan Zakariya pemeliharanya. Setiap Zakariya masuk untuk menemui Maryam di mihrab, ia dapati makanan di sisinya. Zakariya berkata: "Hai Maryam dari mana kamu memperoleh (makanan) ini?" Maryam menjawab: "Makanan itu dari sisi Allah". Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa hisab. (Ali Imran 3:37)

هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُ. قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ ﴿٣٨﴾

Di sanalah Zakariya mendoa kepada Tuhannya seraya berkata: "Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar doa".(Ali Imran 3:38)

﴿ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ آدَمَ وَنُوحًا وَآلَ إِبْرَاهِيمَ وَآلَ عِمْرَانَ عَلَى الْعَالَمِينَ ﴾

Sesungguhnya Allah telah memilih Adam, Nuh, keluarga Ibrahim dan keluarga 'Imran melebihi segala umat (di masa mereka masing-masing), (Ali Imran 3:33)

﴿ رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ ﴾

(Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan hati kami condong kepada kesesatan sesudah Engkau beri petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi Engkau; karena sesungguhnya Engkau-lah Maha Pemberi (karunia)".(Al Imron 3:8)

Surat 3:8 ada kesadaran diri bahwa kesesatan yang sering mendorong manusia, ke lembah nista, tetapi kesesatan harus dilawan dengan penuh kesungguhan (jihad) dan tidak lupa memohon pertolongan Alloh agar selalu menuju kebaikan yang menjadi kurnia sang pencipta.

A.3. Peran Aqidah dan Akhlak dalam Olah Hati

Surat Ali Imron 33 mensiratkan bahwa dalam membesarkan dan mendidik anak, agar memenuhi keinginan “Sang Pencipta” hendaklah orangtua menanamkan akidah dan akhlak yang baik sesuai syariat Islam (agama) pada diri sang anak. Akidah dan akhlak yang mantap merupakan jaminan kebahagiaan dan keselamatan hidup manusia, baik di dunia dan di akhirat. Dengan akidah dan akhlak yang baik, anak-anak akan senantiasa dapat menjaga keimanan mereka.

Keimanan dalam diri anak-anak sangat penting agar mereka tidak tersesat yang dilambangkan dengan ketaatan dan kepatuhan kepada Tuhannya, Allah swt. Orangtua perlu memberikan tuntunan beribadah yang sesuai dengan syariat Islam (agama), bahwa ibadah yang dilakukan adalah semata-mata karena Allah swt serta senantiasamenyerahkan segala jiwa dan raganya terhadap segala perintah Allah swt dan meninggalkan segala larangan-Nya.

﴿ قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴾

Katakanlah sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. (Al An'am 6:162)

أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتُ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِن بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَإِلَهَ آبَائِكَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَهًا وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ﴿١٣٣﴾

Adakah kamu hadir ketika Ya'qub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" Mereka menjawab: "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq, (yaitu) Tuhan Yang Maha Esa dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya".(Al Baqoroh 2: 133)

Surat 2 : 133 menegaskan bahwa Sang Pencipta memilih pilahan sesuai surat Ali Imran 3:33.Sesungguhnya Allah telah memilih Adam, Nuh, keluarga Ibrahim dan keluarga 'Imran melebihi segala umat di masa mereka masing-masing, dengan dasar agama sebagai wujud ketaatan menjalankan perintah dan menjauhi larangan Alloh sang pencipta.

A.4. Peran Makanan dalam Olah Hati

Kewajiban orang tua memberi nafkah dalam membesarkan anak-anak yaitu memberi mereka makan dari sumber yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, bukan asal makanan yang diperoleh secara ngawur meng -ikuti langkah-langkah syaithan.

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوا مِن مَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu. (Al Baqarah 2 :168)

Harta yang halal yang didapatkan orangtua bukan saja mampu memperoleh ridho dan berkat dari Allah swt. Anak-anak yang memakan makanan dari usaha orangtuanya yang halal

akan tumbuh menjadi anak-anak yang sehat dan pintar, sehingga mereka akan senantiasa melakukan kebaikan dan dirahmati Allah swt.

Sebaliknya, memberi makan pada anak-anak dari hasil usaha yang haram hanya akan membuat anak sakit-sakitan karena tidak barokah. Maka orangtua harus menjauhi usaha yang bersifat haram dan tercela seperti mencuri, riba, korupsi, menipu, korupsi dan sebagainya. Demikianlah usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh para orangtua dalam membesarkan anak-anak yang sholeh dan sholehah.

A.5. Peran Keteladanan Dalam Olah Hati

Doa dan keteladanan orang tua menjadi sesuatu yang sangat berharga dalam mendidik karakter keluarga. Doa selalu akan mengingatkan arah dan tujuan orang yang berdoa secara terus menerus selama ia mau berdoa, hingga akan memicu keberhasilan doanya.

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ
أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa. (Al Furqon 25 : 74)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفُسُهُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (At -Tahrim 66:6)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ كَفَرُوا لَا تَعْنَدُوا الْيَوْمَ إِنَّمَا جِئْتُمْ بِحُجْرَتِكُمْ لَعْنَةٌ مِمَّنْ كَفَرُوا ﴿٧﴾

Hai orang-orang kafir, janganlah kamu mengemukakan uzur pada hari ini. Sesungguhnya kamu hanya diberi balasan menurut apa yang kamu kerjakan. (At Tahrim 66:7)

Bentuk supremasi keteladana dinyatakan oleh Allah :

وَتَرْكُنَا عَلَيْهِ فِي الْآخِرِينَ ﴿١٠٨﴾

Kami abadikan untuk Ibrahim itu (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang datang kemudian,(Assofat 37 : 108)

سَلَّمَ عَلٰى اِبْرٰهِيْمَ ﴿١٩﴾

(yaitu) Kesejahteraan dilimpahkan atas Ibrahim (Assofat 37:109)

B.1. Peran Pembelajaran dalam Olah Pikir :

Manusia harus berpikir, tentang alam jagad raya, yang berlaku hukum sangat dinamis bahkan diri manusia diciptakan secara sempurna oleh Alloh yang pada hakekatnya menunjukkan bahwa Sang pencipta maha sempurna tanpa cela menciptakan akan hasil ciptaannya.

Hasil dari olah pikir seharusnya meng -antarkan pengertian bahwa manusia harus tunduk dan patuh kepada Ilahi robbi, manusia di hidupkan untuk diuji siapa yang taat men-jalankan perintah dan mampu menjauhi larangan Nya.

اَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan,(Al-Alaq 96:1)

خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.(Al-Alaq 96:2)

اَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ ﴿٣﴾

Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, (Al-Alaq 96:3)

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾

Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (Al-Alaq 96:4)

عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ﴿٥﴾

Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al-Alaq 96:5)

B.2. Silahkan berolah Pikir

Alloh memberi kebebasan pada manusia untuk berolah pikir, jika perlu sampai menembus langit dan bumi. Tetapi kembalinya diingatkan semua hasil olah pikir untuk mengingat Alloh.

Artinya sehebat apapun olah pikir harus kemabali pada karakter manusia yang diharuskan mampu menumpuh ujian hidup ialah men jalankan perintah dan menjauhi larangan Alloh, yang tidak lain harus bermaslahat bagi sesama makhluk.

يَمَعَّشِرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنْ أَسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ ﴿٣٣﴾

Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan *kekuatan* (Ar Rochman 55:33).

C. Olah Raga dan Kinestetik

Haji adalah ibadah fisik untuk me-menuhi panggilan Alloh yang termasuk rukun Islam ke lima, mempunyai rukun dan wajib sesuai tuntunan serta dikerjakan secara santun sebagai manusia yang bermartabat.

Ibadah haji, sebagai bentuk napak tilas ketatan Nabi Ibrahim sebagai panutan yang berhasil melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Alloh secara konsisten, bahkan mampu membawa keluarganya menjadi panutan bagi manusia.

Perintah sa'i dalam rukun haji me-rupakan kegiatan fisik mondar mandir dari sofa ke marwa suatu bukit yang mengisahkan bagaimanakesungguhan siti Hajar (ibu) mencari nafkah untuk Ismail (anak) ditempat yang sangat tandus lembah makah.

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَى كُلِّ ضَامِرٍ
يَأْتِيكَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ ﴿٣٧﴾

Dan berserulah kepada manusia untuk me-ngerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan me-ngendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh, (Al Haj 22:27).

﴿ إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوِ اعْتَمَرَ
فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا وَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَإِنَّ اللَّهَ شَاكِرٌ
عَلِيمٌ ﴿١٥٨﴾

Sesungguhnya Shafaa dan Marwa adalah sebahagian dari syi'ar Allah. Maka barangsiapa yang beribadah haji ke Baitullah atau ber'umrah, maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'i antara keduanya. Dan barangsiapa yang me-ngerjakan suatu kebajikan dengan kerelaan hati, maka sesungguhnya Allah Maha Mensyukuri kebaikan lagi Maha Mengetahui. (Al Bqoroh 2:158)

D.1. Olah Rasa Karsa.

Memilih sesuatu yang bagus atau indah, tidak dilarang oleh agama kecuali jika berlebihan. Ukuran berlebihan mengandung unsur olah rasa, ingat sekeliling empan papan menurut istilah jawa.

يٰۤاٰدَمُ خُذْ زِينَتَكَ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلْ وَاشْرَبْ وَلَا تُسْرِفْ ۗ اِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٣١﴾

Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap memasuki mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan.

Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. (Al A'rof 7:31)

قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللّٰهِ الَّتِي اَخْرَجَ لِعِبَادِهِۦ وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ الرِّزْقِ قُلْ هِيَ لِلَّذِيْنَ ءَامَنُوْا فِي الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا خَالِصَةً يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ۗ كَذٰلِكَ نَفْصِلُ الْاٰيٰتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُوْنَ ﴿٣٢﴾

Katakanlah: "Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya dan (siapa pulakah yang mengharamkan) rezeki yang baik?"

Katakanlah: "Semuanya itu (disediakan) bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, khusus (untuk mereka saja) di hari kiamat". Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui. (Al A'rof 7:32)

قُلْ اِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ ۗ وَاِلَّا تَمَّ وَالْبَغْيَ ۗ يَعْنِي الْحَقَّ ۗ وَاَنْ تُشْرِكُوْا بِاللّٰهِ مَا لَمْ يَنْزِلْ بِهٖ سُلْطٰنًا وَاَنْ تَقُوْلُوْا عَلٰى اللّٰهِ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٣٣﴾

Katakanlah: "Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak ataupun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar, (mengharamkan) mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan hujjah untuk itu dan (mengharamkan) mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui".(Al A'rof 7:33)

D.2. Berbasis Kajian Data Mengolah Rasa

Keterampilan mengolah data, dari hasil pengamatan dan pendengaran perlu disinkronkan dengan olah rasa untuk mengingat ilahi robbi, agar menjadi tidak merugi dikemudian hari

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ﴿١٣١﴾

Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai. ".(Al A'rof 7:179)

B. Pembahasan :

Indikator Keberhasilan dari program pendidikan karakter peserta didik dapat dirunut sesuai Standar Kompetensi Lulusan siswa (SMP) sebagai berikut:

Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja dan menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional;

Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri dan menunjukkan sikap percaya diri, mampu mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas.

Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif; sebagai wujud untuk menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif serta kemampuan belajar secara mandiri sesuai potensinya;

Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari serta mampu mendeskripsikan gejala alam dan sosial;

Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab dalam menerapkan nilai-nilai kebersamaan berkehidupan bermasyarakat, ber-bangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam negara kesatuan Republik Indonesia.

Menghargai karya seni dan budaya nasional, menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya, serta menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang dengan baik;

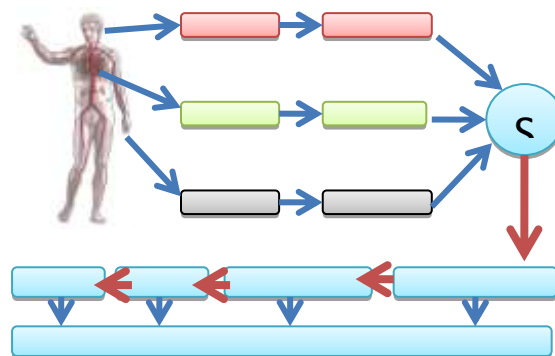
Mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun; memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat; menghargai adanya perbedaan pendapat;

Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana; serta keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana;

Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut memiliki jiwa kewirausahaan.

Pada tataran sekolah, kriteria pencapaian pendidikan karakter adalah terbentuknya budaya sekolah, yaitu perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah harus berlandaskan nilai-nilai tersebut.

C. Kesimpulan:



Gambar 1. Pola Mendidik Anak

Cara Mendidik Anak Berkarakter, pada gambar 1 ada tiga masalah yang harus diolah ketika pendidik menghadapi manusia, ialah : memberi isi kepala (head) berkaitan dengan otak (kognitif), memberi isi hati berkaitan dengan nilai agama (moral) dan memberi keterampilan tangan (psikomotorik). Sehingga ketiganya membentuk sikap berbasis aqidah yang benar yang menumbuhkan akhlak mulia, bermotivasi untuk mandiri dan berprestasi.

Khusus, untuk sekolah yang berbasis agama Islam ada 5 konsep yang dapat diterapkan dalam mengelola sekolah, sebagai berikut :

1. Menanamkan aqidah yang benar bertakwa hanya kepada Allah dengan cara :
 - a. Memperkuat makna 2 kalimat syahadat
 - b. Tidak melakukan syirik (mensekutukan Allah) baik besar maupun kecil.
 - c. Menumbuhkan kebiasaan baca Alqur'an dan merenungkan makna agar mampu mengambil teladan, mengikuti perintah serta menjauhi larangannya.
 - d. Membiasakan melakukan ibadah wajib dan sunat.
 - e. Menyadari adanya hari pembalasan, surga dan neraka.
2. Membentuk akhlak mulia mengacu pada panutan Nabi Muhammad saw, dengan cara :
 - a. Hormat dan patuh pada orang tua, guru dan orang yang mengajak melaksanakan kebenaran.
 - b. Menumbuhkan adab bergaul sopan santun dan tidak sombong sesuai ajaran Islam.
 - c. Menumbuhkan cara berpakaian rapi dan menutup aurat sesuai kaidah ajaran Islam.
 - d. Membiasakan kejujuran dan bertanggung jawab baik kepada diri sendiri, orang lain terlebih kepada Allah swt.
 - e. Menumbuhkan kepedulian terhadap sesama
3. Meningkatkan motivasi belajar mendorong semangat belajar. Dengan cara :
 - a. Menanamkan proses, sikap dan produk ilmiah dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.
 - b. Menumbuhkan percaya diri dan perlunya kesungguhan. Bahan ajar dikemas dalam pembelajaran yang menumbuhkan sikap ilmiah yang benar.
 - c. Mengarahkan cara meraih cita-cita sesuai potensi dan usaha yang dilakukan secara sungguh-sungguh agar memenuhi target, bukan hanya angin-anginan saja.
 - d. Mengarahkan prestasi yang terukur sesuai target pembelajaran maksimal.
 - e. Menciptakan persaingan yg sehat dan benar, Kondisi lingkungan pembelajaran dikemas sedemikian sehingga menumbuhkan kesungguhan untuk berlomba dalam kebajikan (“Fastabiqul Khoiroj”)

4. Menumbuhkan kemandirianMelatih belajar mandiri.Dengan cara :
 - a. Melatih menepati jadwal yang diberlakukan. Disiplin taat azas terhadap kesepakatan yang dibuat untuk dirinya maupun orang lain.
 - b. Melatih kerja mandiri untuk kegiatan belajar, bukan berarti tertutup (berahasia) jika diminta untuk mengurai masalah yang ditanyakan temannya. (misal soal jawab)
 - c. Melatih kebiasaan mengerjakan soal secara mandiri, bukan berarti tidak mau tanya pada orang lain jika benar-benar tidak tahu. Secara proporsional dilatih akan mampu memilah pertanyaan yang tepat pada orang lain.
 - d. Melatih mengelola waktu secara tepat dan benar, dikondisikan agar siswa mampu memilih tugas yang mendapat prioritas lebih dulu sesuai tanggung jawabnya.
 - e. Melatih mengelola waktu beribadah secara tepat dan benar
5. Menghasilkan prestasi tertinggiNilai UAN tinggi masuk ranking. Dengan cara :
 - a. Menerapkan porsi bimbingan belajar yang tepat, disesuaikan dengan waktu dan porsi pembelajaran yang disediakan secara efektif dan efisien.
 - b. Bahan ajar lengkap, terarah, berkualitas dan disajikan dengan pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
 - c. Guru terseleksi secara tepat dan benar sesuai bidang studi yang diampu di kelas.
 - d. Seluruh komponen sekolah berdedikasi, profesional, semua merasa penting untuk mensukseskan misi dan visi sekolah.
 - e. Menjalin komunikasi guru, karyawan dan wali murid untuk membagi tanggung jawab dan kewajiban untuk menuju ke-suksesan pendidikan putra putrinya di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munip, Dr, M.Ag 2009 *Reinventing Nilai-Nilai Islam Mengenai Peranan Guru Dalam Pendidikan Karakter* Diskusi Forum Lingkar Hijau BEM Fakultas Ilmu Pendidikan UNY tanggal 02 Maret 2009.
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/08/20/pendidikan-karakter-di-smp/> diakses 2 Sept 2012
- Ari Ginanjar. 2005. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta: Penerbit ARGA
- The Noble Qur'an in many languages in an easy-to-use interface. Diakses 2 september 2012
- Nik Maheran Nik Muhammad *Rahsia Pelajar Cemerlang*, UiTM Kelantan
<http://cahyaislam.wordpress.com/2009/05/11/mendidik-anak-menjadi-sholeh-dan-sholehah/> diakses 2 September 2012.

Pertanyaan : Keterkaitan surat Al-Hujurat dengan kejadian pemboman sekarang ini?
Jawaban : Karena implementasi yang tak terbatas.